

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah pada arteri yang bersifat sistemik atau berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama (persisten). Peningkatan tekanan darah dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah guna memenuhi kebutuhan tubuh akan oksigen dan nutrisi (Chendra et al., 2020). Hipertensi merupakan penyakit, dikenal sebagai silent killer, karena hanya sedikit bahkan kadang tanpa gejala (Nizar & Farida, 2017). Oleh karena itu, sangat sedikit orang yang menganggap kondisi ini mengancam jiwa, padahal hipertensi adalah penyebab utama stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal, demensia dan kematian dini. Jika tidak ditanggapi dengan serius, usia penderita bisa berkurang 10-20 tahun (Nizar & Farida, 2017).

Sekitar 40,5% populasi menderita penyakit kardiovaskular dan 30 % jumlah meninggal dari populasi penduduk di Amerika dikutip pada The American Heart Association meninggal akibat penyakit ini setiap tahun. Di Indonesia pada tahun 2018, kematian akibat hipertensi tertinggi di posisi ketiga jumlah kematian meningkat menjadi 6,8%, dan mayoritas (63,2%) dari kasus hipertensi yang tidak terdiagnosis (Anwar et al., 2019).

Profil Kesehatan 2019 Provinsi Jawa Tengah, hipertensi memiliki proporsi tertinggi dari semua PTM yang dilaporkan, yaitu 686% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Salah satu daerah dengan prevalensi hipertensi tertinggi terletak di Jawa Tengah yaitu Kota Semarang. Pada tahun 2019, menurut profil kesehatan Kota Semarang kasus hipertensi spesifik usia di Puskesmas sebanyak kasus lansia (kelompok usia 45-65 tahun) sebanyak orang yaitu. 117.22 kasus

Ada dua faktor pemicu tekanan darah tinggi yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol (meliputi usia, jenis kelamin, keturunan) dan faktor yang dapat dikontrol (meliputi kelebihan garam, kurang olah raga, kebiasaan merokok, stress dan obesitas (obesitas). Hipertensi yang tidak terkontrol juga membawa resiko penyakit lain yaitu penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan dan lain-lain (Widyastuti et al., 2022). Peran perawat, selalu bekerjasama dengan pasien dan dengan keluarga pasien sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi hipertensi.

Peran perawat dalam pengobatan dapat dilakukan dengan cara non medis yaitu melalui massage kaki relaksasi (Widyastuti et al., 2022). Memilih tindakan non farmakologi merupakan pilihan penting, karena penggunaan pengobatan farmakologi memiliki efek samping yang tidak baik untuk penggunaan jangka panjang, salah satunya gangguan fungsi ginjal.

Tekanan darah tinggi dapat dikendalikan dengan perubahan perilaku, yaitu menghindari asap tembakau, makan makanan sehat dan menghindari alkohol.

Pengobatan hipertensi dilakukan dengan dua cara yaitu pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan dengan obat yaitu minum obat tekanan darah. Sebaliknya, perawatan non farmakologis yaitu perubahan pola makan dan gaya hidup, seperti pembatasan garam, pembatasan berat badan, pembatasan kopi, pembatasan lemak, olahraga, terapi bebas stres, terapi komplementer.

Perawat dapat melakukan berbagai intervensi untuk pasien Hipertensi misalnya: Terapi relaksasi *Guide Imagery* untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien Hipertensi, terapi *Guide Imagery* merupakan teknik mengarahkan orang kepada imajinasi yang menyenangkan menggunakan audio visual, Terapi Aroma lavender juga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dan kenyamanan pada pasien hipertensi dan Pijat refleksi menjadi alternatif karena prosedur ini aman bagi pasien karena non-invasif dan mudah dilakukan (Lutvitaningsih1 et al., 2014).

Penulis tertarik untuk melakukan intervensi keperawatan : terapi *Message Foot* yang bertujuan mampu memperlancar aliran darah dan cairan tubuh pada bagian tubuh yang berhubungan dengan titik saraf kaki yang dipijat serta memberikan efek relaksasi pada tubuh sehingga pasien tidak ketergantungan dengan obat tekanan darah dan dapat terjadi komplikasi untuk meminimalkan. Refleksi kaki dilakukan  $\pm$  15 menit per hari menggunakan baby oil/krim yang dioleskan sebelum tindakan untuk menjaga privasi pasien. Terapi pijat refleksi kaki memiliki 2 tahap atau prosedur, yaitu yang pertama : memijat kaki dan

yang kedua memijat telapak kaki. Prosedur ini bermanfaat untuk mengurangi nyeri tubuh, mencegah berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi stres, menurunkan tekanan darah tinggi.

Penulis melakukan studi awal pada tanggal 22 November 2022 di UPT RPSLUT Budi Dharma Yogyakarta, dari hasil wawancara kepada salah satu perawat disana didapatkan hasil bahwa mayoritas lansia disana paling banyak dengan penyakit hipertensi, asam urat, katarak, diabetes melitus, dan juga penyakit jantung. Keluhan yang sering dirasakan pada lansia di UPT RPSLUT Budi Dharma adalah sakit kepala yang hebat, pusing, mudah lelah setelah melakukan aktifitas, selera makan berkurang, denyut jantung yang tidak beraturan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :  
Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Intervensi Terapi *Message Foot* di Panti Jompo Budi Dharma Yogyakarta?

## **C. Tujuan**

### 1) Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di Panti Budi Dharma Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2) Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di UPT RPLSUT Budi Dharma Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di UPT RPSLUT Budhi Dharma Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Mampu menentukan rencana keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di UPT RPSLUT Budi Dharma Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi *Message Foot* di UPT RPSLUT Budhi Dharma Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di UPT RPSLUT Budi Dharma Daerah Istimewa Yogyakarta.

## D. Manfaat

1. Bagi Panti Jompo Budi Dharma Yogyakarta  
Memberikan pedoman bagi tenaga kesehatan di UPT RPSLUT Budi Dharma dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien yang menderita hipertensi guna meningkatkan pelayanan bagi masyarakat.
2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan referensi tentang kasus hipertensi dengan asuhan keperawatan yang dilakukan dimasyarakat.

3. Bagi Klien dan keluarga

Memberikan informasi mengenai faktor resiko ,cara mencegah dan cara mengatasi penyakit hipertensi dengan masalah nyeri akut sehingga dapat meningkatkan kesehatan pada klien.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan serta dapat menjadi acuan dalam pengelolaan masalah keperawatan pada klien dengan hipertensi

STIKES BETHESDA YAKKUM